



## *Academic Journal of Da'wa and Communication*

---

# Strategi Dakwah Muslimah di Perkotaan: Studi pada Komunitas Humaira Surakarta

**Siti Zaida Hanum**

**Abraham Zakky Zulhazmi**

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

---

### **Abstract**

---

**Keywords:**

*Da'wah;  
Komunitas  
Humaira;  
Religious  
understanding*

---

*This study aims to describe the da'wah strategy carried out by the Komunitas Humaira Surakarta. This community is one of the hijrah communities in Surakarta. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that the Komunitas Humaira Surakarta based in urban areas held a number of programs to support their da'wah. The programs include Kajian Kamis, Kajian for Teens, Taklim for Kids, Program Sedekah Pondok Pesantren, Anak Asuh, Sembako Lansia Dhuafa, Humaira Mukena Bersih, Free Medical Treatment and Assistance for Disasters. Social programs are carried out by the Komunitas Humaira Surakarta in order to increase the religious understanding of the congregation. The da'wah carried out by the Komunitas Humaira Surakarta is classified as tarqiyah da'wah, namely da'wah to increase the capacity of the people, faith and piety.*

### **Abstrak**

---

**Kata kunci:**

*Dakwah;  
Komunitas  
Humaira;  
pemahaman  
keagamaan*

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Humaira Surakarta. Komunitas tersebut merupakan salah satu komunitas hijrah di Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Humaira Surakarta yang berbasis di perkotaan mengadakan sejumlah program untuk menunjang dakwah mereka. Program itu antara lain Kajian Kamis, Kajian *for Teens*, Taklim *for Kids*, Program Sedekah Pondok Pesantren, Anak Asuh, Sembako Lansia Dhuafa, Humaira

---

Alamat korespondensi:

UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: zaidahanum88@gmail.com

Mukena Bersih, Pengobatan Gratis dan Bantuan untuk Bencana. Program-program sosial dilakukan Komunitas Humaira Surakarta dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah. Dakwah yang dilakukan Komunitas Humaira Surakarta tergolong dakwah *tarqiyah*, yakni dakwah untuk meningkatkan kapasitas umat, keimanan dan ketakwaan. Tulisan ini berkontribusi untuk mengetahui peran dan pola dakwah muslimah di perkotaan.

## PENDAHULUAN

Fenomena merebaknya komunitas hijrah di berbagai tempat dengan penyebaran yang cukup cepat banyak ditemukan akhir-akhir ini. Zaman dahulu hijrah berarti berpindah dari suatu kota ke kota lain untuk berdakwah dan menghindari para musuh Islam untuk menempati tempat yang lebih aman. Hijrah dimaknai sebagai perpindahan ketika Nabi Muhammad SAW menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy. Perpindahan ini dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik, dengan alasan tertentu (Aula & Abas, 2020).

Haidar Bagir mengatakan bahwa hijrah secara bahasa berarti berpindah, digunakan sebagai sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslim, khususnya anak muda, untuk berpindah menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat agama. Haidar Bagir menjelaskan bahwa hijrah adalah penanda islamisasi di ranah publik di negara Indonesia. Makna islamisasi publik di sini diartikan dengan peninggalan tindakan-tindakan yang tidak islami menjadi suatu yang lebih kepada islami (Farhan, 2020).

Fenomena hijrah, sekarang ini menjadi tren di masyarakat perkotaan. Hijrah di sini didukung oleh banyaknya kajian-kajian yang dilakukan di berbagai media sosial. Hasil riset menjelaskan bahwa media sosial menjadi hal yang lumrah di kalangan remaja sekarang ini (Devi A & Octavianti, 2019). Salah satu contoh fenomena hijrah dengan

memanfaatkan media sosial dapat dilihat dari salah satu komunitas yang bernama Komunitas Hijrah Tato. Komunitas ini dibentuk oleh Khilmi yang berasal dari Salatiga. Ia membentuk komunitas hijrah untuk memfasilitasi hapus tato gratis bagi mereka yang ingin bertaubat. Selain itu mereka juga dibekali ilmu serta dasar ibadah *amaliyah* agar istiqomah dalam berhijrah. Pihaknya juga membuat akun instagram @hijrah\_hapus tato agar memudahkan orang-orang yang ingin menghapus tato tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun (Taf, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial juga menjadi ruang alternatif bagi remaja untuk berdakwah.

Dakwah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pengalaman keislaman seseorang. Oleh karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok masyarakat, dan lain sebagainya. Perubahan kepribadian tersebut merupakan tujuan akhir dari suatu proses dakwah (Basit, 2013).

Dakwah melalui media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi para pendakwah. Dakwah yang dikemas secara kreatif dapat menarik minat masyarakat, termasuk para anak muda. Citra dakwah yang dulunya bersifat jadul dan membosankan juga dapat menjadi dakwah yang menyenangkan melalui media sosial. Penyampaian dakwah yang baik di media sosial akan mempengaruhi keberhasilan pesan dakwah yang disampaikan (Devi A & Octavianti, 2019). Untuk itu, dalam berdakwah setiap pendakwah membutuhkan strategi dakwah yang akan berbeda antara satu pendakwah dengan pendakwah yang lainnya.

Strategi menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (Saerozi, 2013). Dalam melakukan aktivitas dakwah, para pendakwah diharuskan memiliki strategi, berupa perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Oleh karenanya,

dalam menyusun strategi dakwah, para pendakwah tidak hanya menentukan peta jalan yang dapat mengarahkan ke tujuan saja, namun juga menentukan bagaimana teknik ataupun cara operasionalnya. Selain itu, strategi dakwah juga menunjukkan teknik (taktik) yang dilakukan, dan menggunakan pendekatan (*approach*) dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung dengan situasi maupun kondisinya (Mahmudin, 2013).

Sedangkan cara etimologi, kata dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab. Kata dakwah merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fiil*) *da'a-yad'u-da'watan* berarti seruan, ajakan, panggilan (Syukir, 1983). Secara terminologis, banyak pendapat dari ahli mengenai definisi dakwah. Dakwah merupakan suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk dari Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat (Amin, 2009).

Strategi dakwah berarti metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah bertujuan untuk menjadikan dakwah Islam tepat sasaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Amin, 2009). Oleh karena itu, strategi dakwah menjadi aspek penting bagi sebuah komunitas hijrah dikarenakan dalam berdakwah perlu adanya strategi untuk mencapai suatu tujuan dakwah, karena berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah ditentukan oleh strategi dari dakwah itu sendiri (Hadi, 2019). Terlebih, di zaman sekarang, sasaran dakwahnya adalah anak-anak muda yang cukup melek dengan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya seperti *handphone*, televisi, komputer dan internet. Mereka mengartikan kata "hijrah" sebagai sebuah proses memahami Islam lebih mendalam. Namun, beberapa di antara mereka mengikuti fenomena hijrah di media sosial tanpa adanya sanad keilmuan yang jelas.

Keberadaan komunitas hijrah ini menunjukkan adanya potensi yang cukup besar dalam kebangkitan gerakan hijrah di Indonesia. Gerakan ini ditandai dengan banyaknya anak muda yang gemar

memakmurkan masjid, mendatangi majelis-majelis ilmu, menambah hafalan Al-Qur'an, menjalin kuat silaturahmi, serta mendalami pengetahuan keagamaan yang minim mereka dapatkan di sekolahan maupun kampus. Di Surakarta atau Solo, gerakan hijrah ini dapat dilihat dari kemunculan komunitas-komunitas hijrah, seperti Komunitas Yuk Ngaji Solo, yang dikoordinator oleh Ustadz Hussain Assadi; Komunitas One Day One Juz Solo berfokus mengistiqomahkan tilawah al-Qur'an; Komunitas Bikers Solo yang identik dengan para pecinta dunia otomotif yang hobi *touring* ramai-ramai antar kota antar provinsi; dan Komunitas Expreso Solo dan Eks Preman Solo yang mewadahi orang-orang mantan anak punk rock dan preman yang ingin berhijrah (Inayati et al., 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai komunitas hijrah di Surakarta, yang berfokus pada metode dakwah Komunitas Yuk Ngaji Solo (Aula & Abas, 2020), dan pola komunikasi Komunitas Pemburu Taklim (Putri, 2020). Penelitian lainnya berfokus membahas mengenai manajemen dakwah di Komunitas Jaga Sesama Solo. Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan dakwah kontemporer di Indonesia ditandai dengan fenomena maraknya komunitas hijrah di berbagai kota oleh (Zulhazmi & Priyanti, 2020). Penelitian lainnya, dilakukan oleh Mubasyaroh (2017) dengan judul penelitian "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, penyampaian dakwah perlu memperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu *qaulan layyinan*, *qaulan sadidan*, *qaulan maysuran*, *qaulan baligha*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan karima* dan tahapan perubahan *mad'u* yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka (Mubasyaroh, 2017).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus membahas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh salah satu komunitas hijrah di Surakarta yakni Komunitas Humaira. Kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas Humaira diinisiasi oleh para perempuan di Kota Surakarta. Dakwah yang dilakukan oleh para perempuan

ini menggunakan bahasa yang tidak kaku, karena target dari komunitas ini adalah mengajak anak-anak hingga lansia agar tertarik mempelajari Islam lebih mendalam. Berangkat dari fenomena hijrah di Kota Surakarta ini, peneliti ingin meneliti latar belakang terbentuknya Komunitas Humaira Surakarta, serta bagaimana komunitas ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah.

Komunitas Humaira Surakarta merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang dakwah sejak 2015. Sebelumnya, Komunitas Humaira ini telah didirikan pada tahun 2011 di Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, komunitas ini meluas dan terbentuk di Surakarta dengan anggota berjumlah lima orang yang diketuai oleh seorang perempuan bernama Joice Sitawati dengan mengusung *tagline* "Hijrah Bersama menjemput Hidayah, Menggapai Jannah". Pada tahun 2016 Komunitas Humaira Surakarta mengadakan kajian akbar. Bentuk dari dakwah kajian ini dimulai dengan kajian yang bersifat tematik dengan jadwal yang belum tetap (Wawancara dengan Joice Sitawati, pendiri sekaligus ketua Komunitas Humaira Surakarta, 10 Februari 2022).

Semakin lama jumlah pengurus semakin bertambah hingga mencapai dua puluh orang yang kebanyakan adalah ibu-ibu muda. Tujuan mereka tidak lain adalah untuk menambah ilmu agama Islam dan merangkul muslimah di Surakarta dengan cara berdakwah di jalan yang diridhoi Allah SWT. Kajian Humaira awalnya dilaksanakan sebanyak empat kali dalam sebulan, dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Setiap pekannya, materi kajian yang disuguhkan berbeda-beda. Pekan pertama diisi dengan tema kajian *Bulughol Maram*, pekan kedua Sirah (Sejarah Nabi), pekan ketiga kajian akhlak dan pekan keempat diisi Asmaul Husna (Wawancara dengan Joice Sitawati, pendiri sekaligus ketua dari Komunitas Humaira Surakarta, 10 Februari 2022).

Komunitas Humaira juga aktif menggelar kajian akbar dalam tiga bulan sekali dengan mengundang penceramah nasional. Segmentasi dari kajian ini yakni para ibu muda, remaja dan anak-anak untuk diajak belajar Islam secara berjamaah di Masjid Nurul Iman Kalitan.

Dalam kajian rutinnya, Komunitas Humaira juga mendatangkan penceramah seperti Ustadz Haikal Hassan, Ustadzah Yeni Nur'aini, Ustadz Umaier Khaz, Ustadz Weemar Aditya, Ustadzah Elvi Na'imah, Ustadzah Evi Fitriana (Wawancara dengan Ajeng, admin Komunitas Humaira Surakarta, 10 Februari 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena masalah yang diteliti berupa fenomena sosial. Metode penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti melakukan dialog, observasi dan wawancara dengan beberapa orang.

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai dakwah Komunitas Humaira Surakarta dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah. Komunitas Humaira dipilih sebagai objek penelitian karena mereka tidak hanya menyelenggarakan kajian tapi juga kegiatan amal. Untuk mengetahui latar belakang dan macam-macam kegiatan Komunitas Humaira peneliti mewawancarai ketua Komunitas Humaira Surakarta, pengelola dakwah Komunitas Humaira, dan humas/admin Komunitas Humaira Surakarta. Peneliti juga mewawancarai dua jemaah Komunitas Humaira Surakarta untuk melihat pemahaman keagamaan setelah mengikuti kegiatan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kajian rutin Komunitas Humaira Surakarta.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *Sekilas tentang Komunitas Humaira Surakarta*

Komunitas Humaira Surakarta adalah salah satu komunitas hijrah yang berada di Surakarta. Komunitas ini awalnya berdiri sejak tahun 2011 di Yogyakarta, kemudian Joice Sitawati, pendiri Humaira

Yogyakarta, berpindah ke Surakarta pada tahun 2015. Ia mengajak lima orang temannya dan mulai mendirikan sebuah komunitas di Kota Surakarta. Akhirnya, pada tanggal 31 Januari 2015 mereka mempunyai sebuah pemikiran untuk membuat komunitas yang diberi nama Komunitas Humaira. Nama Humaira sendiri diberikan oleh Teh Nini, yang saat ini menjadi penasehat Humaira.

Awal mulanya, komunitas Humaira berpusat lokasi di Masjid Fatimah Surakarta dengan kajian perdana bersama dengan pembicara Umi Pipik. Setelah Kajian perdana itu mulailah para *founder* Komunitas Humaira Surakarta mengumpulkan jemaah. Melihat lokasinya yang kurang strategis, akhirnya Komunitas Humaira memutuskan untuk berpindah tempat ke Masjid Nurul Iman Kalitan hingga saat ini. Lokasi masjid berada di Kampung Kalitan Penumping Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah (Wawancara dengan Joice Sitawati pendiri sekaligus ketua dari Komunitas Humaira Surakarta, 10 Februari 2022).

### ***Strategi Dakwah Komunitas Humaira Surakarta***

Pendakwah atau yang sering disebut sebagai dai merupakan orang yang melaksanakan dakwah, baik itu dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Secara umum dai acapkali disamakan dengan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan dai tersebut memiliki konotasi sempit, yaitu membatasi seorang pendakwah sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan. Padahal kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai ajaran umat Rasulullah SAW. (Amin, 2009).

Dai harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng. Menurut Abdul Basit terdapat dua



strategi yang digunakan oleh kebanyakan komunitas hijrah yakni strategi *tarqiyah* (meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam) dan strategi *tawsi'ah* (menambah jumlah umat Islam) (Basit, 2013). Namun, Komunitas Humaira dalam praktiknya lebih mengaplikasikan strategi *tarqiyah* daripada *tawsi'ah*.

Strategi Komunitas Humaira Surakarta tidak lepas dengan bagaimana cara melakukan pendekatan aktivitas dakwah kepada masyarakat. Di masa yang semakin canggih ini, para pendakwah juga lebih variatif dalam menerapkan strategi dakwah. Komunitas Humaira Surakarta menggunakan strategi dakwah yang penuh dengan kebijaksanaan dan ketekunan yang tinggi dalam menarik para jemaah untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Humaira.

Jemaah termasuk hal yang penting dalam suatu komunitas, termasuk Komunitas Humaira Surakarta. Tanpa adanya para jemaah, komunitas ini tidak akan bisa berjalan untuk mewujudkan tujuannya dalam mensyiarkan Islam. Beberapa dari kegiatan-kegiatan kajian dan sosial yang diadakan Komunitas Humaira Surakarta adalah upaya serta bentuk keistiqomahan dalam melakukan aktivitas dakwah. Kajian dengan tema yang menarik dan sesuai dengan kondisi kehidupan para jemaah khususnya perempuan menjadikan banyak jemaah lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan kajian maupun kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh Komunitas Humaira Surakarta. Penyambutan jemaah dengan ramah dan baik pun menjadi salah satu strategi dalam mengenalkan serta mengakrabkan para jemaah.

Setelah Komunitas Humaira Surakarta memperkenalkan komunitasnya, banyak perempuan yang perlahan-lahan mengikuti kajian-kajian yang mereka selenggarakan. Komunitas Humaira Surakarta tidak memaksa siapapun untuk mengikuti kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan yang dilakukan biasanya diikuti mulai dari remaja, dan ibu-ibu. Tema-temanya terdiri dari akidah, fikih, akhlak, dan tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan para jemaah.

### ***Kegiatan-Kegiatan Komunitas Humaira Surakarta***

Komunitas Humaira Surakarta memiliki dua program utama yakni menyelenggarakan kajian dan program sosial yang di antaranya adalah: kajian rutin setiap hari Kamis, kajian bagi remaja (*Taklim For Teens*), kajian bagi anak-anak (*Taklim For Kids*), kajian tabligh akbar setiap satu tahun sekali, program sedekah pondok pesantren, program sedekah lansia dhuafa, program anak asuh Humaira, program mukena bersih, dan program pengobatan gratis.

#### **a. Kajian setiap Kamis**

Kegiatan kajian Komunitas Humaira dilaksanakan setiap hari Kamis di Masjid Nurul Iman, Kalitan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kajian rutin ini dimulai pada pukul 08.30-10.00 WIB. Pembicara dalam kajian rutin ini berbeda-beda. Pembahasan yang dibahas setiap pekannya pun berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus Komunitas Humaira Surakarta. Di masa pandemi, kajian rutin ini sempat dipindahkan lokasi ke Masjid Nurul Huda, Manahan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmungkinan lokasi tersebut digunakan untuk kegiatan kajian rutin. Kajian ini juga sempat dilakukan secara daring (*online*) melalui *live streaming* Instagram akun milik Komunitas Humaira Surakarta @kajianhumaira.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, kajian setiap Kamis ini dilakukan secara rutin dengan tema-tema yang menarik yang disesuaikan dengan kehidupan para jemaah, yakni ibu-ibu dan remaja.



Gambar 2. Kegiatan Kajian rutin setiap hari Kamis  
(Sumber: Observasi pada hari Kamis, 10 Februari 2022 di Masjid Nurul Iman Kalitan)

Kegiatan kajian rutin setiap hari Kamis dilaksanakan dengan suasana yang kondusif, tertib, serta nyaman. Sebelum masuk kajian para jemaah disambut dengan ramah oleh pengurus komunitas Humaira Surakarta dan diantarkan masuk ke tempat yang paling depan. Kajian rutin ini khusus untuk jemaah perempuan.

#### **b. Kajian for Teens**

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan kajian Humaira Surakarta. Namun, bedanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu pekan ketiga di setiap bulannya. Para jemaah kajian ini terdiri dari remaja. Pengurus dari Kajian *For Teens* diamanatkan kepada Siti Sa'diyah Mudjaed. Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan di Masjid Nurul Iman, Kalitan, Surakarta. Namun, karena pandemi kegiatan sempat berpindah juga di Masjid Nurul Huda, Manahan. Materi yang disampaikan pun disesuaikan dengan kebutuhan dan kehidupan remaja saat ini. Hal ini dilakukan agar para jemaah yang berusia remaja-dewasa tetap tertarik untuk mengikuti kajian ini.

### c. Kajian untuk Anak-Anak (*Taklim for Kids*)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak anak-anak mengikuti kajian. Komunitas Humaira Surakarta juga memberikan kesempatan untuk mengadakan kegiatan kajian bersama anak-anak. Kegiatan ini lebih jarang dilakukan dibandingkan dengan kajian rutin. Isi materi yang diberikan berupa dongeng dan bercerita.

### d. Program Sedekah Pondok Pesantren

Kegiatan ini sudah berjalan di Komunitas Humaira Surakarta selama hampir empat tahun. Sedekah secara rutin disalurkan ke Pondok Pesantren Ar-Rabbani Jaten Karanganyar; Pondok Pesantren Putri Rooihatul Jannah, Brumbung, Sukoharjo; Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, Ngemplakboti, Kartasura; Pondok Pesantren Putra Zaid bin Tsabit Gatak Sukoharjo; Pondok Pesantren Sabiluna, Puntukrejo, Ngargoyoso, Karanganyar; Pondok pesantren An-Nikmah, Karangpandan, Karanganyar; dan Pondok Pesantren Arrabani, Jaten, Karanganyar.

### e. Program Anak Asuh

Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan memberikan beasiswa atau santunan kepada tujuh belas anak asuh di area Surakarta, Sukoharjo, dan Karanganyar. Donasi diberikan melalui rekening kajian Humaira.

### f. Program Lansia Dhuafa

Sampai saat ini, Komunitas Humaira Surakarta telah menyalurkan sedekah rutin setiap bulannya, sejumlah kurang lebih 61 paket sembako kepada lansia duafa yang benar-benar membutuhkan uluran tangan.

### g. Muhasabah Hati

Program ini dilakukan secara rutin setiap hari, dengan membuat postingan berupa kalam hikmah yang disertai potongan ayat Al-

Qur'an dan hadis yang disebarkan melalui media sosial Instagram Komunitas Humaira.

#### **h. Humaira Mukena Bersih**

Program sosial ini dijalankan dalam bentuk pengadaan dan pencucian mukena gratis untuk mushola dan masjid di lingkungan masyarakat maupun di pusat perbelanjaan. Komunitas Humaira juga menerima sedekah mukena katun baru yang kemudian disalurkan ke masjid dan mushola yang membutuhkan.

#### **i. Pengobatan Gratis dan Bantuan untuk Bencana**

Program sosial lainnya berupa pengobatan gratis yang dilakukan setiap Jumat kesatu dan ketiga pukul 13.00-15.00 WIB di Masjid Nurul Iman Kalitan dan bantuan-bantuan untuk korban bencana alam seperti gempa bumi dan gunung meletus.

### ***Dakwah Tarqiyah Komunitas Humaira Surakarta***

Strategi lainnya yang dilakukan oleh Komunitas Humaira adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi sesama yang telah beragama Islam. Jemaah Komunitas Humaira ini menjadi segmen utama dalam meningkatkan keimanan serta ketakwaannya. Dengan mengacu pada teori strategi dakwah Abdul Basit, peneliti menganalisis bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Humaira Surakarta yang cenderung menggunakan strategi *tarqiyah*. Basit menekankan bahwa bahwa orientasi strategi dakwah *tarqiyah* perlu menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pendakwah perlu melakukan pemetaan serta penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan bentuk-bentuk kegiatan dan amal. Dakwah yang dilakukan bisa melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, dan lain-lain.

Strategi dakwah *tarqiyah* berfokus pada upaya meningkatkan kapasitas umat, keimanan dan ketakwaan. Dalam masyarakat awam

model dakwah ini lebih banyak ditampilkan dalam bentuk ceramah yang mengedepankan keahlian retorika. Di satu sisi dakwah tidak terkesan membosankan karena dapat disampaikan dengan bahasa humoris. Namun, di sisi lain masyarakat terkadang tidak memandang apakah materi yang disampaikan berkualitas atau tidak, apakah akan mengubah dirinya atau tidak.

Peneliti membagi-bagi langkah strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Humaira dengan mengacu pada teori strategi dakwah Abdul Basit yang terbagi dalam tiga langkah yaitu: *pertama*, dakwah perlu didekatkan pada kebutuhan dasar dari audiens (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dalam hal ini, Komunitas Humaira Surakarta memahami siapa yang menjadi sasaran dakwah. Komunitas Humaira Surakarta dapat memberikan kegiatan kajian dengan tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan para jemaah terutama untuk anak-anak hingga dewasa. Komunitas Humaira Surakarta juga menentukan pembicara yang sesuai dengan kebutuhan jemaah serta memiliki visi misi untuk mencapai sebuah tujuan dakwah melalui strategi yang dilakukan di komunitas ini.

*Kedua*, dalam berdakwah perlu ada pemetaan kegiatan dan amal. Gerakan dakwah di Indonesia menggunakan beberapa macam strategi dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam. Dalam hal ini penelitian melihat bahwa ini bahwa Komunitas Humaira Surakarta juga memiliki strategi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah. Selain itu, Komunitas Humaira Surakarta juga memiliki ide untuk berdakwah sesuai sasaran dakwah. Misalnya, kajian dakwah untuk anak-anak dikemas melalui kegiatan bercerita dan mendongeng, sedangkan kajian remaja dikemas dengan cara mengulas ulang kajian melalui video singkat. Hal ini bisa dilihat dalam media sosial Komunitas Humaira Surakarta. Komunitas Humaira menyampaikan dakwah melalui media sosial dengan postingan dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan sasaran dakwahnya.

Selain itu, dengan mengetahui sasaran dakwah yang berbeda-beda di setiap kegiatan kajian, tema-tema yang diusung pun disesuaikan dengan umur jemaahnya. Langkah awal yang dilakukan Komunitas Humaira adalah menganalisis masalah yang berkaitan dengan sasaran dakwahnya, misalnya menganalisis mengapa sasaran dakwah tersebut sulit didakwahi. Setelah melakukan analisis, selanjutnya mereka membagi sasaran dakwah menjadi beberapa kelompok target sasaran. Setelah itu, Komunitas Humaira memilih media yang cocok untuk digunakan dan mengembangkan pesan dengan mengemas menjadi program dan kegiatan-kegiatan yang menarik agar hasil yang didapatkan maksimal.

Komunitas Humaira Surakarta juga melibatkan partisipasi jemaah, dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan evaluasi bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan dakwah dan menentukan strategi-strategi yang harus dilakukan selanjutnya. Selain itu, Komunitas Humaira juga mempertimbangkan ragam kondisi jemaah untuk menyusun kurikulum, sebagai acuan kegiatan dakwah sehingga memudahkan untuk mengatasi masalah maupun hambatan, khususnya melalui kegiatan dakwah dan amal.

Ketiga, dakwah yang dilakukan bisa melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, dan lain-lain. Kegiatan dakwah Komunitas Humaira Surakarta, secara lisan dilakukan dengan ceramah. Sedangkan dalam bentuk tulisan, Komunitas Humaira memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan kebaikan dengan menyiarkan ajaran agama Islam, ilmu dan informasi kegiatan maupun sosial yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari postingan Komunitas Humaira di Instagram yang diunggah setiap harinya yang berisi sajian muhasabah hati ataupun info dan materi kajian yang diselenggarakan.

Dakwah yang dilakukan dengan keteladanan yang dilakukan oleh komunitas Humaira Surakarta adalah dengan mengenalkan serta mencerminkan akhlak serta perilaku yang baik. Di sini, komunitas Humaira Surakarta mengajak para jemaah untuk ikut serta dalam

kajian rutin, kajian remaja dan anak-anak sebagai bentuk contoh mengajak dalam hal kebaikan dan mencerminkan akhlak yang baik. Komunitas Humaira Surakarta juga mengajak volunteer yang juga sebagai audiens dan sasaran mereka dalam mengadakan kegiatan kajian maupun sosial. Partisipasi yang mereka lakukan seperti membantu dalam proses perencanaan kajian rutin setiap hari Kamis, dan pembagian program sedekah yang dilakukan secara rutin.

Dari proses di atas maka dapat dilihat bahwa Komunitas Humaira Surakarta berhasil dalam melakukan strategi dakwah *tarqiyah*. Selain itu keberhasilan dakwah juga dapat dilihat dari jumlah partisipasi dari pengikut di media sosial instagram @kajianhumaira dengan jumlah pengikut 15,5 ribu dengan total 706 postingan. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah orang yang menyukai Fanspage Humaira sebanyak 6.502 dan youtube @Kajian Humaira yang memiliki jumlah 396 *subscriber*.

### ***Pemahaman Keagamaan Jemaah Komunitas Humaira Surakarta***

Strategi dakwah *tarqiyah* lainnya yang dilakukan Komunitas Humaira Surakarta adalah meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah. Jika mengacu pada teori Abdul Basit, upaya ini menjadi bagian untuk meningkatkan kapasitas, keimanan dan ketakwaan umat. Ada beberapa langkah yang dilakukan Komunitas Humaira untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah, antara lain:

*Pertama*, peneliti menemukan bahwa Komunitas Humaira Surakarta memberikan motivasi kepada jemaahnya untuk istiqomah mengikuti kajian rutin agar mereka dapat mempelajari dan memahami pengetahuan agama dengan baik, didasari dengan hanya mengharap ridho dari Allah SWT. *Kedua*, Komunitas Humaira Surakarta juga mengajak para ustadz maupun ustadzah yang ahli dalam bidangnya untuk menyebarkan ilmu-ilmunya kepada masyarakat.

*Ketiga*, Komunitas Humaira Surakarta memberikan kesempatan kepada para jemaah untuk ikut serta dalam kajian maupun program sosial. Hal ini dilakukan oleh komunitas Humaira Surakarta sebagai



bentuk rasa peduli antar sesama, dan mempererat tali persaudaraan antara pengurus dan jemaah. Mereka juga mengajak para jemaahnya untuk lebih semangat dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Humaira Surakarta menggunakan strategi dakwah *tarqiyah* dalam menjalankan program-programnya. Pertama, dakwah perlu didekatkan pada kebutuhan dasar dari audiens (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dalam hal ini, Komunitas Humaira Surakarta memahami siapa yang menjadi sasaran dakwah. Kedua, dalam berdakwah perlu adanya pemetaan untuk kegiatan dan amal. Ketiga, dakwah yang dilakukan bisa melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, dan lain-lain dengan mengajak para jemaah untuk mengikuti kajian-kajian yang dilakukan di komunitas ini baik itu kajian rutin, kajian akbar, remaja, maupun anak-anak. Kajian rutin dilakukan dengan tujuan memperdalam pemahaman keagamaan bagi para jemaah. Komunitas ini memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan kebaikan yakni menyiarkan agama Islam, ilmu dan pemberian informasi mengenai kegiatan maupun aktivitas sosial yang dilakukan.

Dalam upaya peningkatkan pemahaman keagamaan jemaah Komunitas Humaira peneliti menemukan bahwa, *pertama*, Komunitas Humaira Surakarta memberikan motivasi kepada jemaahnya untuk istiqomah dalam setiap kajian rutin majelis ilmu agar para jemaah mempelajari dan memahami pengetahuan agama secara baik. *Kedua*, Komunitas Humaira Surakarta juga mengajak para ustadz maupun ustadzah yang ahli dalam bidangnya untuk menyebarkan ilmu-

ilmunya kepada masyarakat. *Ketiga*, Komunitas Humaira Surakarta memberikan kesempatan kepada para jemaah untuk ikut serta dalam kajian maupun program sosial

### *Saran*

Penelitian mengenai komunitas hijrah masih terbuka lebar. Masih banyak komunitas hijrah yang belum diteliti. Komunitas Humaira Surakarta hanyalah satu di antara sekian banyak komunitas hijrah. Peneliti berikutnya dapat meneliti komunitas hijrah lain yang sebagian besar berada di perkotaan. Ekspresi keberagaman dan dakwah di perkotaan menarik dicermati karena begitu dinamis dan menjadi salah potret keberislaman di Indonesia. Diharapkan semakin banyak riset-riset serupa itu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aula, L. G., & Abas, Z. (2020). Metode Dakwah Penceramah di Komunitas “Yuk Ngaji” Solo. *Academic Journal of Da’wa and Communicatioon*, 1(2).
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Devi A, N. R., & Octavianti, M. (2019). Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 173–184.
- Farhan, A. (2020). Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur’ an pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu. *El Afkar*, 9(1), 168–183.
- Hadi, S. (2019). Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al Hikmah*, 17(2), 69–78.
- Inayati, N. L., Ahmad Imam Utomo, & Purnamasari, D. (2021). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Tahsin Tahfidz melalui Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di Komunitas Exs Preman Solo. *Abdi Psikonomi*, 2(2), 103–107.

<https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i2.355>

- Mahmudin. (2013). Strategi Dakwah terhadap masyarakat agraris. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 101-113.
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311-324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>
- Putri, A. D. G. (2020). *Pola Komunikasi dalam Menumbuhkan Solidaritas Kelompok (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas "Pemburu Taklim" Kota Solo dalam Menumbuhkan Solidaritas Kelompok)*. Universitas Mercu Buana.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al Ikhlas: Surabaya.
- Taf. (2021). *Komunitas Hijrah ini Setiap Minggu Berkeliling untuk Hapus Tato*. Radar Semarang.id.
- Zulhazmi, A. Z., & Priyanti, E. (2020). Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 168-181. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6249>

## **Wawancara**

- Wawancara dengan Joice Sitawati, pendiri sekaligus ketua Komunitas Humaira Surakarta pada tanggal 10 Februari 2022
- Wawancara dengan Ajeng, admin Komunitas Humaira Surakarta pada tanggal 10 Februari 2022

